

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar adalah salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah. Sebelum dinegerikan Madrasah ini yang dulunya merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya pada tanggal 10 November 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H. Masykur.

Demi mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi sistem gugur. Bahkan sudah 3 tahun berjalan ada 3 lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak

mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Berdasarkan hasil ketetapan pada 17 November 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin di Jakarta, menetapkan tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Sehingga MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar yang sebelumnya diberi nama MIN Sungai Lulut telah berubah secara resmi menjadi MIN 4 Banjar.

2. Identitas MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 4 Banjar
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Masjid Al-Kautsar No. 221 RT. 04
 - 2) Kelurahan : Sungai Lulut
 - 3) Kecamatan : Sungai Tabuk
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) No. Telp : (0511) 3270065
- c. Nama Badan Pembina : Kementerian Agama Kabupaten Banjar
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Akreditasi : Nilai B
 - 1) Tanggal : 18 November 2009

- f. NSM : 111630304018
- g. NPSN : 30305090
- h. Tahun Berdiri : 10 November 1947
- i. Nama Pendiri : K.H. Masykur
- j. Nama Kepala Madrasah : Masjaitun S.Pd.I, MM

3. Visi dan Misi MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

a. VISI MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Berahlak Mulia dan Menguasai Iptek”.

b. Misi MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.
- 4) Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen Madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

4. Keadaan Ruangan di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

Keadaan ruangan di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar secara keseluruhan memiliki 11 jenis ruangan dengan jumlah yang berbeda. Semua jenis ruangan tersebut dalam kondisi baik, selain ruang Lab. Bahasa yang rusak berat. Untuk lebih jelas dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel XI: Keadaan Ruangan di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	21	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Rusak Berat
9	Kantin Siswa	1	Baik
10	Parkir Guru dan Siswa	1	Baik
11	WC Guru	2	Baik

Sumber: Ruang Kepala Sekolah MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

5. Keadaan Guru dan Pegawai di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

Guru dan pegawai di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar secara keseluruhan berjumlah 35 orang yang terbagi menjadi 7 macam jabatan, diantaranya adalah guru PNS sebanyak 27 orang, dari 27 orang guru PNS terdapat 5 orang guru PNS tidak tetap atau guru PNS yang tidak berasal dari MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar, melainkan dari sekolah atau Madrasah lain yang kekurangan jam mengajar. Selanjutnya guru honorer ada 3 orang dan petugas perpustakaan, jaga malam atau satpam, pesuruh, dan *cleaning servis* masing-masing ada 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XII di bawah ini.

Tabel XII: Keadaan Guru dan Pegawai di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

Guru PNS	23 Orang
Guru PNS Tidak Tetap	5 Orang
Guru Honorer	3 Orang
Petugas Perpustakaan	1 Orang
Jaga Malam atau Satpam	1 Orang
Pesuruh	1 Orang
<i>Cleaning Servis</i>	1 Orang
Jumlah	35 Orang

Sumber: Kantor Kepala Sekolah MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

6. Keadaan Siswa di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2017/2018 terbagi menjadi 21 kelas dengan 598 orang siswa yang terbagi dari 316 laki-laki dan 282 perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan keadaan siswa di MIN 4 banjar Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel XIII di bawah ini.

Tabel XIII: Keadaan Siswa di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	13	12	25
	I B	14	12	26
	I C	12	12	24
	I D	10	14	24
2.	2 A	18	12	30
	2 B	14	17	31
	2 C	15	14	29
3.	3 A	17	11	28
	3 B	18	11	29
	3 C	18	11	29
	3 D	11	18	29
4.	4 A	14	17	31
	4 B	20	10	30
	4 C	14	16	30
	4 D	17	12	29
5.	5 A	15	16	31
	5 B	16	14	30
	5 C	16	15	31
6.	6 A	17	12	29
	6 B	14	13	27

Tabel XIII: Lanjutan

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	6 C	13	13	26
	JUMLAH	316	282	598

Sumber: Kantor Kepala Sekolah MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Penyajian Data

1. Kemampuan Membuat Kalimat Siswa Kelas V dengan Menerapkan Metode *Silent Way* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Penyajian data mengenai kemampuan membuat kalimat siswa kelas V dengan menerapkan metode *Silent Way* dalam pembelajaran bahasa Arab di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 adalah dengan melakukan perhitungan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* serta uji *N-Gain*. Namun sebelum itu, peneliti akan menyajikan pelaksanaan pembelajaran dan deskripsi hasil kemampuan awal (*pretest*) serta deskripsi hasil kemampuan akhir (*posttest*) siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 10 November sampai 24 November 2017. Dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah pembelajaran *Tarkib* pada materi *al-Alwanu* untuk kelas VA dan VB.

Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan di kelas eksperimen dan kontrol akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

1) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai pengajar terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas VA. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Silent Way* (lihat lampiran XIV dan XV), pembuatan alat peraga berupa *Fidel Chart*, *Word Chart*, dan *Cuisenaire Rods* (lihat lampiran XIII), pembuatan soal *pretest* dan *posttest* (lihat lampiran XI).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen ini terbagi menjadi 4 pertemuan, *pretest* dan *posttest* dilaksanakan pada pertemuan 1 dan pertemuan 4, kemudian penyampaian materi pada pertemuan 2 dan 3. Keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIV berikut ini.

Tabel XIV: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Sabtu /11 November 2017	1	Pelaksanaan <i>pretest</i>
2	Sabtu / 11 November 2017	2 – 3	<i>Takrib</i> (membuat kalimat <i>Muzakkar</i> yang mengandung <i>na'at man'ut</i>)
3	Sabtu / 18 November 2017	1 – 2	<i>Takrib</i> (membuat kalimat <i>Muannats</i> yang mengandung <i>na'at man'ut</i>)
4	Sabtu / 18 November 2017	3	Pelaksanaan <i>posttest</i>

Penelitian ini juga menggunakan data penunjang berupa hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa kelas eksperimen, dibagi menjadi 2 kali pertemuan.

Observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dalam penerapan metode *Silent Way* dimulai saat peneliti atau guru menyampaikan langkah-langkah metode *Silent Way*, seluruh siswa memperhatikannya. Kemudian guru menyajikan satu kata baru sekali, siswa memperhatikan dengan baik, selanjutnya guru menunjuk pada simbol-simbol yang tertera di papan peraga (*Fidel Chart*) berupa bunyi-bunyi vokal dalam bahasa Arab, seluruh siswa kurang percaya diri dalam melafalkan bunyi-bunyi vokal tersebut, karena pada pertemuan pertama ini, siswa belum terbiasa belajar dengan menerapkan metode *Silent Way*. Oleh karena itu, pada pertemuan pertama peneliti lebih banyak berbicara dalam penerapannya dari pada pertemuan kedua. Namun berbeda pada saat guru menyajikan bagan peraga kedua (*Word Chart*) yang berisi kosakata-kosakata, seluruh siswa terlihat antusias melafalkannya. Kemudian saat peneliti atau guru menggunakan balok-balok *Cuisenaire* yang berwarna-warni, seluruh siswa mengucapkan kalimat dengan antusias dan berani menebak tanpa takut akan terjadi kesalahan.

Sama halnya dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini juga menerapkan metode *Silent Way*. Pada pertemuan ini peneliti atau guru kembali mengingatkan sedikit dari langkah-langkah metode *Silent Way*, seluruh siswa memperhatikannya. Lalu guru menyajikan satu kata baru sekali, siswa memperhatikannya dengan baik, kemudian guru menunjuk pada simbol-simbol yang tertera di papan peraga (*Fidel Chart*) berupa bunyi-bunyi vokal dalam bahasa Arab. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai percaya diri melafalkan bunyi vokal bahasa Arab. Saat peneliti atau guru menunjuk salah satu

siswa untuk melafalkan bunyi tadi, siswa mampu melafalkannya dengan percaya diri, walaupun terkadang terdapat sedikit kesalahan. Kemudian dilanjutkan dengan guru menyajikan bagan peraga kedua (*Word Chart*) yang berisi kosakata-kosakata, seluruh siswa antusias dalam melafalkannya. Selanjutnya, peneliti atau guru menggunakan balok-balok *Cuisenaire* yang berwarna-warni, siswa sangat antusias melafalkan kalimat berbahasa Arab, walaupun pada pertemuan kedua ini peneliti kesulitan menggunakan balok-balok *Cuisenaire* yang dijadikan sebagai peragaan dari suatu benda, namun siswa mampu menebak melafalkan kalimat dengan tepat.

2) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol sama halnya dengan kelas eksperimen yaitu berlangsung selama 2 kali pertemuan. Namun sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai pengajar terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas VB. Persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tanpa menerapkan metode *Silent Way*, yaitu hanya metode ceramah, tanya jawab dan penugasan (lihat lampiran XVI dan XVII), dan pembuatan soal *pretest* dan *posttest* (lihat lampiran XI).

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas VB dapat dilihat pada tabel XV berikut.

Tabel XV: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Jum'at /10 November 2017	2	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2	Jum'at / 17 November 2017	1 – 2	<i>Takrib</i> (membuat kalimat <i>Muzakkar</i> yang mengandung <i>na'at man'ut</i>)

Tabel XV: (Lanjutan)

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
3	Jum'at / 24 November 2017	1 – 2	<i>Takrib</i> (membuat kalimat <i>Muannats</i> yang mengandung <i>na'at man'ut</i>)
4	Jum'at / 24 November 2017	3	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

b. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VA dan kelas VB adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing siswa yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017 dan 10 November 2017.

1) Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kontrol.

a) Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi XVI berikut:

Tabel XVI: *Persentase Kualifikasi Nilai Pretest di Kelas Eksperimen*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00 - < 100,00	Istimewa	0	0%
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	20,68%
65,00 - < 80,00	Baik	7	24,13%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	13,79%
40,00 - < 55,00	Kurang	5	17,24%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	7	24,13%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 29 orang siswa diperoleh nilai tes kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 6 orang,

nilai baik 7 orang, nilai cukup 4 orang, nilai kurang 5 orang dan nilai amat kurang 7 orang. Jadi nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai 65,00 - < 80,00 dengan kualifikasi baik dan nilai 0,00 - < 40,00 dengan kualifikasi amat kurang adalah masing-masing 7 orang. Untuk lebih lengkapnya mengenai persentase kualifikasi yang didapatkan siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII.

b) Hasil Tes Kemampuan Awal (*pretest*) Kelas Kontrol

Hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa pada kelas eskperimen dan kontrol juga disajikan ke dalam tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi XVII berikut.

Tabel XVII: Persentase Kualifikasi Nilai Pretest di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00 - < 100,00	Istimewa	0	0%
80,00 - < 95,00	Amat baik	2	7,14%
65,00 - < 80,00	Baik	5	17,85%
55,00 - < 65,00	Cukup	6	21,42%
40,00 - < 55,00	Kurang	9	32,14%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	6	21,42%
	Jumlah	28	100%

Tabel di atas diketahui bahwa terdapat 28 orang siswa kelas kontrol dan diperoleh hasil nilai tes kemampuan awal (*pretest*) dengan kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 2 orang, nilai baik 5 orang, nilai cukup dan amat kurang ada 6 orang, serta nilai kurang ada 9 orang. Jadi nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 sebanyak 9 orang. Untuk lebih lengkapnya mengenai persentase kualifikasi yang didapatkan siswa dapat dilihat pada lampiran XVIII (lanjutan).

c. Deskripsi Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data mengenai deskripsi kemampuan akhir siswa kelas VA dan kelas VB dapat dilihat dari nilai hasil tes kemampuan akhir (*posttest*) yang masing-masing pada tanggal 18 November 2017 dan 24 November 2017.

1) Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil tes kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

a) Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Hasil kemampuan akhir (*posttest*) kelas eksperimen ini akan disajikan ke dalam tabel distribusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XVIII berikut ini.

Tabel XVIII: Persentase Kualifikasi Nilai Posttest di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00 - < 100,00	Istimewa	2	6,89%
80,00 - < 95,00	Amat baik	19	65,51%
65,00 - < 80,00	Baik	3	10,34%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	13,79%
40,00 - < 55,00	Kurang	1	3,44%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0%
	Jumlah	29	100 %

Kualifikasi nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen pada tabel XVIII di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai istimewa ada 2 orang, nilai amat baik 19 orang, nilai baik 3 orang, nilai cukup ada 4 orang dan nilai kurang 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 19 orang. Untuk lebih lengkapnya

mengenai persentase kualifikasi yang didapatkan siswa dapat dilihat pada lampiran XXV.

b) Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

Mengenai hasil kemampuan akhir (*posttest*) kelas kontrol yang disajikan ke dalam tabel distribusi XIX berikut.

Tabel XIX: Persentase Kualifikasi Nilai Posttest di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase %
95,00 - < 100,00	Istimewa	1	3,57%
80,00 - < 95,00	Amat baik	15	53,57%
65,00 - < 80,00	Baik	4	14,28%
55,00 - < 65,00	Cukup	4	14,28%
40,00 - < 55,00	Kurang	4	14,28%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 28 orang siswa diperoleh nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa 1 orang, nilai amat baik 15 orang, nilai baik 4 orang, nilai cukup 4 orang dan nilai kurang 4 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 dengan frekuensi 15 orang. Untuk lebih lengkapnya mengenai persentase kualifikasi yang didapatkan siswa dapat dilihat pada lampiran XXV (lanjutan).

d. Hasil Perhitungan Rata-rata dan Uji *N-Gain*

1) Hasil Perhitungan Rata-rata

Hasil perhitungan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 55,63 berada pada kualifikasi cukup dan rata-rata *posttest* sebesar 80,45 berada pada kualifikasi amat baik sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 52,38 berada pada kualifikasi kurang dan rata-rata *posttest*

sebesar 73,33 berada pada kualifikasi baik. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XX: Nilai Rata-rata Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	55,63	80,45
Kontrol	52,38	73,33

2) Hasil Perhitungan Uji *N-Gain*

Setelah mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan uji *N-Gain*. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perhitungan uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel XXI berikut ini.

Tabel XXI: Hasil Perhitungan Uji N-Gain

Kelas	Skor <i>pretest</i>	Skor <i>posttest</i>	Skor Maksimal	Hasil uji <i>N-Gain</i>
Eksperimen	55,63	80,45	100	0,56
Kontrol	52,38	73,33	100	0,44

Tabel di atas menjelaskan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan hasil 0,56. Kemudian pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan hasil 0,44. Perhitungan mengenai uji *N-Gain* dapat dilihat pada lampiran XXXII.

2. Pengaruh Penerapan Metode *Silent Way* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Pengujian mengenai pengaruh dari penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 adalah dengan menggunakan uji t. Sebelum itu peneliti terlebih dahulu melakukan

perhitungan statistik berupa rata-rata, standar deviasi, dan varians. Uji pengaruh ini terbagi menjadi uji pengaruh kemampuan awal yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak kemampuan awal (*pretest*) siswa dari sampel penelitian dan uji pengaruh kemampuan akhir yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018.

a. Uji Pengaruh Kemampuan Awal (*Pretest*)

1) Hasil Perhitungan Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians tes kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran XIX dan lampiran XX. Adapun deskripsi hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa terdapat pada tabel XXII berikut.

Tabel XXII: Deskripsi Hasil Pretest Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	55,63	22,83	521,20
Kontrol	52,38	16,69	278,55

Berdasarkan tabel XXII di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 55,63, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 52,38, jadi selisih antara nilai keduanya hanya 3,25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2) Uji Beda Hasil Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil tes kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XXIII berikut.

Tabel XXIII: Rangkuman Uji Normalitas Hasil Pretest Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	0,1264	0,1634	Normal
Kontrol	28	0,1636	0,1658	Normal

Jadi, dari perhitungan uji normalitas hasil *pretest* siswa diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga kedua data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran XXI dan lampiran XXII.

b) Uji Homogen

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil kemampuan awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel XXIV berikut.

Tabel XXIV: Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Pretest Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	521,20	1,8711	1,895	Homogen
Kontrol	28	278,55			

Uji homogen dari tabel XXIV di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,8711 sedangkan F_{tabel} nya sebesar

1,895. Jadi, F_{hitung} -nya lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil kemampuan awal (*pretest*) kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

c) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXIV, diperoleh $t_{hitung} = 0,11$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = 55. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Pengaruh Kemampuan Akhir (*Posttest*)

1) Perhitungan Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan akhir (*posttest*) siswa dapat dilihat pada lampiran XXVI dan lampiran XXVII. Adapun deskripsi kemampuan akhir siswa terdapat pada tabel XXV berikut:

Tabel XXV: Deskripsi Hasil Posttest Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	80,45	13,79	190,16
Kontrol	73,33	17,40	302,82

Tabel XXV di atas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,45, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 73,33, selisih antara nilai keduanya yaitu 7,12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

2) Uji Beda Hasil Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

a) Uji Normalitas

Sama halnya dengan uji beda hasil kemampuan awal menggunakan uji normalitas, maka uji beda kemampuan akhir juga menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XXVI: Rangkuman Uji Normalitas Posttest Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	0,1061	0,1634	Normal
Kontrol	28	0,0893	0,1658	Normal

Jadi, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen adalah 0,1061 sedangkan L_{tabel} adalah 0,1634, karena L_{hitung} -nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Begitu pula pada kelas kontrol L_{hitung} adalah 0,0893 dan L_{tabel} adalah 0,1658, karena L_{hitung} -nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini jelas bahwa pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVIII dan lampiran XXIX.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan jika diketahui kedua data berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan akhir (*posttest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil kemampuan akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXVII: Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Posttest Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	29	190,16	1,5924	1,895	Homogen
Kontrol	28	302,82			

Rangkuman uji homogenitas varians hasil kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dikatakan homogen karena F_{hitung}nya 1,5924 lebih kecil dari F_{tabel}nya 1,895. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXX.

c) Uji t

Uji beda dengan uji t digunakan karena kedua data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXXI, didapat t_{hitung} = 6,59 sedangkan t_{tabel} = 2,00 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (db) = 55. Harga t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Sehingga, dapat diartikan terdapat pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018.

C. Analisis Data

1. Kemampuan Membuat Kalimat Siswa Kelas V dengan Menerapkan Metode *Silent Way* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 55,63 yang berada pada kualifikasi cukup dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *Silent Way*, maka kemampuan membuat kalimat siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 80,45 yang berada pada kualifikasi amat

baik. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan adalah 52,38 yang berada pada kualifikasi kurang dan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sebesar 73,33 yang berada pada kualifikasi baik.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan uji *N-Gain* kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan hasil *N-Gain* yang berbeda. Kelas eksperimen sebesar 0,56 dan kelas kontrol sebesar 0,44.

Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan membuat kalimat siswa kelas V dengan menerapkan metode *Silent Way* di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 amat baik. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,45 yang berada pada kualifikasi amat baik dan hasil *pretest* 55,63 berada pada kualifikasi cukup, mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan hasil *N-Gain* 0,56. Selanjutnya, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* siswa 52,38 dan rata-rata *posttest* sebesar 73,33 berada pada kualifikasi baik, mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan hasil 0,44.

2. Pengaruh Penerapan Metode *Silent Way* Terhadap Kemampuan Membuat Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *t* diperoleh $t_{hitung} = 6,59$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Silent Way* terhadap kemampuan membuat kalimat

dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MIN 4 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018.

Metode *Silent Way* merupakan metode yang dapat mengajarkan siswa untuk bersikap mandiri dan konsentrasi dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu pula juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran berlangsung, karena terkadang guru tidak membenarkan atau menyalahkan secara verbal.

Metode *Silent Way* diterapkan dalam pembelajaran menjadikan guru lebih sedikit berbicara, karena guru hanya sebagai pemandu, penunjuk arah dan pendamping dalam proses pembelajaran. Metode ini akan menjadikan guru kurang aktif secara verbal sedangkan siswa sebaliknya, karena guru hanya menunjukkan kosakata dan kalimat, maka siswa yang mengucapkannya. Selain itu pula guru juga memeragakan dari kalimat yang akan diucapkan siswa.

Penerapan metode *Silent Way* ini juga menggunakan alat peraga pembelajaran. Alat peraga yang digunakan adalah bagan bunyi/warna (*Fidel Chart*), bagan kata (*Word Chart*), dan balok berwarna-warni (*Cuisenaire Rods*). Ketiga alat peraga ini sangat diperlukan dalam penerapan metode *Silent Way*, karena dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan mengerti apa yang diperintahkan guru dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Silent Way* ini hanya cocok diajarkan pada tingkat pemula saja, karena hanya diberikan materi-materi pelafalan suku kata, kosakata, dan membuat konstruksi kalimat-kalimat sederhana. Selain itu pula, dalam kenyataannya gurulah yang menguasai materi

dan jalan pembelajarannya di dalam kelas. Sehingga dapat dipahami bahwa siswa hanya aktif secara verbal saja karena bantuan dan pengarahan dari guru. Oleh karena itu, perlu pertimbangan guru dalam memilih materi yang tepat dan kemampuan guru dalam mengatur jalannya pembelajaran agar tidak terlihat lebih aktif guru dari pada siswanya.

Jadi, jelas bahwa metode *Silent Way* ini memang berpengaruh terhadap kemampuan membuat kalimat siswa. Berdasarkan pemaparan pada bab II metode *Silent Way* memang memicu respons aktif siswa secara verbal dan karena guru tidak memberikan instruksi verbal serta pemberian contoh yang berulang, sehingga menjadikan siswa lebih berkonsentrasi dan mandiri dalam pembelajaran membuat kalimat. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, tetapi juga bisa menerapkan metode *Silent Way* yang membuat siswa lebih aktif dan mandiri serta lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.